

Edukasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Minimum Competency Assessment (AKM) Education and its Implications for Learning

Oktariani^{1*}, Nurul Fauziah², Yelfira Sari³, Andhika Baruri⁴, Imam Ardiansyah⁵

^{1,3,5} Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284 – Indonesia

² Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284 – Indonesia

*E-mail corresponding author: oktariani@edu.uir.ac.id

Received: 18 Oktober 2023; Revised: 19 November 2023; Accepted: 2 April 2024

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang menarik dan terkini bagi guru tingkat SD, SMP dan SMA di Lingkungan salah satu sekolah swasta di Pekanbaru terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Edukasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yaitu; ceramah, diskusi, tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan salah satu sekolah swasta dan diikuti oleh 65 orang guru dan karyawan sekolah, pada 18 September 2023. Diakhir kegiatan dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan kuisioner. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra dan kualitas kegiatan yang dilakukan sebagai umpan balik bagi tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait pelaksanaan AKM dan tingginya antusias guru dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan bertambahnya pemahaman guru ini, diharapkan dapat berimplikasi terhadap pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: AKM; literasi; numerasi.

Abstract. The aim of this community service program is to provide an interesting and up-to-date education for teachers at the elementary, secondary and high school levels in private school environment regarding the implementation of AKM and its implications for the learning process. In this program, education is carried out using various methods: lectures, discussions, questions and answers. The event took place in private School and was attended by 65 teachers and school employees, on September 18, 2023. At the end of the activity, an evaluation is carried out using a questionnaire. The evaluation is conducted to determine the level of partner satisfaction and the quality of the activities carried out as feedback for the community service team. The evaluation results showed that there is an increased teacher understanding regarding the implementation of the AKM and the high enthusiasm of teachers in this activity. By increasing teacher understanding of this, it is expected to have implications for learning and assessment that are oriented toward to the improvement of student literacy and numeracy.

Keywords: AKM; literacy; numeracy.

DOI: 10.30653/jppm.v9i2.708



1. PENDAHULUAN

Serangkaian proses yang menjadi acuan untuk mendapatkan gambaran terkait mutu pendidikan berdasarkan capaian siswa dikenal dengan istilah penilaian atau asesmen. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar dikelas dalam bentuk ulangan, penilaian mutu satuan pendidikan berdasarkan dalam bentuk ujian sekolah dan penilaian mutu pendidikan berskala nasional dalam bentuk ujian nasional (Febliza et al., 2020; Oktariani & Febliza, 2019; Zukmadini et al., 2021). Asesmen berskala nasional yang semula dilakukan dalam bentuk ujian nasional diganti menjadi Asesmen Nasional sejak 2021 (Rahayu & Ulya, 2022). Asesmen Nasional merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengevaluasi dan memonitoring sistem pendidikan dasar dan menengah oleh pemerintah terhadap sekolah yang dipilih secara acak. Asesmen Nasional terbagi menjadi tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar (Novitasari dkk., 2022).

AKM dirancang untuk mengukur kompetensi literasi membaca dan numerasi peserta didik. Kedua kompetensi ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sebagai penunjang lintas pembelajaran. Dengan adanya AKM yang berorientasi literasi dan numerasi, diharapkan dapat mendorong guru untuk dapat melaksanakan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran diharapkan tidak lagi berorientasi pada hafalan tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan meningkatkan literasi membacanya (Kemendikbud, 2021; Rijoly & Patty, 2021).

Asesmen nasional ini diikuti oleh sebagian peserta didik kelas VII, VIII dan IX yang dipilih secara acak oleh kemendikbud. Selain siswa guru dan kepala sekolah juga terlibat dalam Asesmen Nasional ini dengan cara memberikan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu seluruh kebijakan terkait AKM sebagai salah satu komponen asesmen nasional juga harus dipahami oleh guru (Kemendikbud, 2020).

Sejak diberlakukannya kebijakan ini terdapat berbagai tanggapan dari masyarakat. Ada yang pro dan ada yang kontra. Begitu pula dengan kesiapan sekolah, ada sekolah yang siap menghadapi kebijakan ini, namun ada juga sebagian sekolah yang masih belum siap karena kurangnya pemahaman dan minimnya sosialisasi terhadap kebijakan ini (Aziz, 2022; Martins-Pacheco dkk., 2020; Matondang dkk., 2022).

Sekolah yang menjadi mitra pengabdian ini termasuk sekolah yang tergolong baru. Sekolah ini mengusung *brand* sebagai sekolah islami berbasis multimedia binaan alumni timur tengah. Sekolah ini adalah sebuah institusi pendidikan SD swasta yang berada di Pekanbaru. Saat ini sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan terakreditasi B. Meskipun tergolong sekolah baru, namun sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium TIK, kantin dsb.

Berdasarkan observasi terlihat bahwa tenaga pengajar sebagian besar masih berusia muda. Selain itu, tenaga pengajar memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini tentu sangat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan *brand* sekolah berbasis multimedia. Guru dan tenaga pendidik di sekolah ini memiliki berbagai kegiatan rutin diantaranya *upgrading* guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Materi *upgrading* bervariasi, seperti: kajian keislaman, hafalan alquran, peningkatan kompetensi profesional sebagai guru. Pihak yayasan pengelola sekolah menyadari bahwa kompetensi guru tidak hanya terkait pendidikan yang telah ditempuhnya, tetapi juga pengalaman dan peningkatan pengetahuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terpilih dalam kegiatan kampus mengajar untuk menjadi lokasi penempatan kegiatan kampus mengajar. Adapun latar belakang terpilihnya sekolah ini diantaranya masih rendahnya capaian sekolah dalam Asesmen Nasional ditinjau dari aspek AKM yaitu literasi dan numerasi. Hal ini tentunya menjadi masukan bagi pihak sekolah agar dapat memperbaiki capaian siswa dalam Asesmen Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan perwakilan sekolah mitra, materi terkait AKM sebagai bagian dari Asesmen nasional menjadi salah satu materi yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru disekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagoginya sebagai guru. Selain itu, sebagian guru hanya memahami secara garis besar apa itu

AKM. Guru-guru masih belum memahami secara keseluruhan kebijakan-kebijakan terkait AKM secara mendalam. Hal ini tentu berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Ardiansyah dkk., 2020; Susdarwati dkk., 2021).

Sesuai dengan analisis situasi di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan penting dilingkungan mitra yang perlu segera diatasi. Permasalahan mitra antara lain: (1) Adanya kebijakan pergantian ujian nasional menjadi asesmen nasional dan diberlakukannya berbagai kebijakan baru terkait pelaksanaan Asesmen Nasional; (2) Ada yang pro dan ada yang kontra. Begitu pula dengan kesiapan sekolah, ada sekolah yang siap menghadapi kebijakan ini, namun ada juga sebagian sekolah yang masih belum siap karena kurangnya pemahaman dan minimnya sosialisasi terhadap kebijakan ini; (3) Minimnya sosialisasi yang didapatkan terkait pelaksanaan Asesmen Nasional, sehingga guru harus memahami kebijakan ini secara otodidak; (4) Rendahnya tingkat pemahaman ini tentunya berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Beberapa kendala yang dihadapi guru terkait Asesmen Nasional adalah kurangnya pemahaman tentang aspek penilaian Asesmen Nasional, tatacara pelaksanaan, AKM sebagai salah satu bagian dari Asesmen Nasional, mengembangkan soal dan pembelajaran berbasis literasi dan Numerasi; (5) Hasil AKM masih belum memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan pemecahan masalah agar sekolah mitra dapat mengatasi permasalahan tersebut. Selain membantu permasalahan mitra, kegiatan ini juga disesuaikan dengan visi keilmuan program studi Pendidikan kimia yaitu mengembangkan keilmuan pendidikan kimia yang unggul pada bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah. Adapun tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah “Edukasi terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bagian dari Asesmen Nasional (AN) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran”.

2. METODE

Edukasi dilaksanakan di Lingkungan sekolah salah satu sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan di Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan karyawan mulai dari jenjang SD hingga SMA yang berjumlah 65 orang. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, tim PKM melakukan tahapan persiapan terkait perizinan, identifikasi lingkungan sekolah, identifikasi pemahaman guru terkait AKM dengan mewawancarai perwakilan guru, mengobservasi proses belajar mengajar, dan mengidentifikasi capaian sekolah dalam asesmen nasional serta program sekolah yang mendukung pencapaian siswa dalam pelaksanaan AKM.

Setelah tahapan awal selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait AKM sebagai bagian dari Asesmen Nasional dan berbagai Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi siswa. Dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan dapat memperbaiki capaian siswa dalam AKM. Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pemberian kuis terkait pelaksanaan program yang telah dilakukan dan keberlanjutan program di sekolah mitra setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Secara ringkas metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti PKM ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 September 2023 di Lingkungan sekolah mitra yang berlokasi di Pekanbaru, Riau. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini diikuti oleh 65 orang peserta. Selama proses kegiatan pihak sekolah sangat terbuka dan memberikan keleluasaan pada tim untuk melaksanakan kegiatan. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru yang harus terus dilakukan untuk mendukung guru menjalankan tanggung jawabnya (Ramli dkk., 2023; Usmeldi dkk., 2023).

Pada tahap persiapan, pihak sekolah sangat kooperatif dan bersedia untuk menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga tim dapat menemukan permasalahan apa yang dihadapi sekolah dan membantu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan beberapa fakta diantaranya: capaian siswa dalam ANBK di tahun sebelumnya masih tergolong kurang dan guru-guru masih belum memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kebijakan ini. Sekolah memiliki berbagai program dan sarana yang dapat mendukung pembelajaran berbasis literasi dan numerasi namun mungkin pelaksanaannya masih belum berjalan sempurna. Pihak sekolah juga menyambut antusias ketika tim pengabdian menawarkan tema sosialisasi terkait AKM ini.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan edukasi terkait AKM sebagai bagian dari ANBK dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran. Pada tahap edukasi ini tim menyiapkan file dan slide pendukung dan beberapa data terkait AKM yang dikemas secara menarik sehingga edukasi yang dilakukan tidak membosankan. Dalam penyampaian edukasi ini juga dibuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta sangat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingginya antusias guru dalam bertanya. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pemberian kuisioner sebagai alat evaluasi pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan: 100% guru menyatakan bahwa materi edukasi bermanfaat dan memang sangat dibutuhkan; 92% peserta kegiatan menyatakan bahwa pemahaman mereka terkait pelaksanaan AKM meningkat; 89% peserta menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada literasi dan numerasi, serta 100 % guru menyatakan bahwa kegiatan serupa perlu dilaksanakan kembali dengan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah. Terkait materi ini guru-guru juga menyatakan masih membutuhkan pengetahuan serupa. Sebab AKM menggambarkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh guru (Hadi & Hermansyah, 2021; Novitasari dkk., 2022).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, terdapat beberapa komponen yang dihasilkan dari kegiatan ini, diantaranya:

1. Peningkatan pemahaman guru di lingkungan sekolah mitra terkait informasi dan kebijakan terkait pelaksanaan AKM sebagai bagian dari ANBK.
2. Dengan meningkatnya pemahaman guru terhadap AKM ini dapat mendorong guru untuk melaksanakan program pembelajaran dan sistem evaluasi yang berorientasi pada AKM yaitu literasi dan numerasi.
3. Jika guru dan pihak sekolah sudah melaksanakan program pembelajaran, kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sistem penilaian yang berorientasi literasi dan numerasi maka tentunya akan dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Jika kompetensi siswa meningkat maka akan berdampak pada pada capaian sekolah dalam AN sebagai gambaran mutu sekolah. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah mitra.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan setelah edukasi dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi terkait Asesemen Kompetensi Minimum sebagai bagian dari Asesmen Nasional dan Implikasinya terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah Arsyad Islamic School ini mendapatkan respon sangat positif dari peserta kegiatan. Hal ini ditandai dengan adanya sambutan baik, ramah dan antusias peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan kuisisioner yang diberikan juga dapat disimpulkan bahwa tema edukasi ini sangat bermanfaat bagi guru, dan memang sangat dibutuhkan, peserta juga merasakan bahwa pemahaman mereka terkait pelaksanaan AKM meningkat dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada literasi dan numerasi. Selain itu, pihak mitra juga menyarankan agar kegiatan serupa perlu dilaksanakan kembali dengan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara berkat adanya kerjasama tim pengabdian dan seluruh pihak yang mendukung, diantaranya: DPPM UIR yang telah memberikan bantuan dana kegiatan, SDIT Arsyad Islamic School yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan, serta

pihak-pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Untuk itu kami tim pengabdian masyarakat ingin mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12172>
- Azmussya'ni, A., & Aziz, L. A. (2022). Usaha Meningkatkan Nilai Assesmen Kompetensi Minimum Melalui Pengayaan Materi Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 0–4.
- Febliza, A., Okatariyani, O., & Putri, A. M. (2020). Kualitas Minyak Blend Kelapa Kopra dan Minyak Kelapa Sawit ditinjau dari Kadar Air, Kadar Asam Lemak Bebas dan Bilangan Peroksida. *Jurnal Riset Kimia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.25077/jrk.v11i1.347>
- Hadi, S., Hermansyah, H., & Jamaluddin, J. (2021). pelatihan penggunaan aplikasi chemlab sebagai alternatif praktikum untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMAN 3 Lembar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.663>
- Kemendikbud. (2020). AKM dan implikasinya pada pembelajaran. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kemendikbud. (2021). Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–32.
- Martins-Pacheco, L. H., Degering, L. P., Mioto, F., von Wangenheim, C. A. G., Borgato, A. F., & Petri, G. (2020). Improvements in bASES21: 21st-Century skills assessment model to K12. *CSEDU 2020 - Proceedings of the 12th International Conference on Computer Supported Education*, 1(Csedu), 297–307. <https://doi.org/10.5220/0009581702970307>
- Matondang, K., Mira, R., Saragih, B., Simamora, Y., Putri, J. H., Arief, K., Matematika, P., Al, U., & Medan, W. (2022). Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat SMP. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 1(2), 32–35.
- Novitasari, S., MK, A. S. H., Nisa, K., Nurmawati, I., & Nurwahidah, N. (2022). Sosialisasi Pentingnya Penyusunan Soal Hots Untuk Mendukung Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SDN 14 Cakranegara. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(3), 159–163. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.198>
- Oktariyani, O., & Febliza, A. (2019). Analysis of The Alignment Between Chemistry Content on TIMSS And Science-Chemistry Textbooks of Junior High School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.16101>
- Rahayu, R., & Ulya, H. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Numerasi Untuk Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum-Asesmen Nasional (AKM-AN) Bagi Guru Matematika. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2157–2164.
- Ramli, M., Widoretno, S., Dwiastuti, S., Sugiharto, B., Prayitno, B. A., Mumpuni, K. E., Prabowo, C. A., Auliananda, S. S., Basuki, Z. A. Y., & Ciptaningrum, P. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Penyusunan RPP dan Asesmen Berbasis Learning Progression bagi Guru Biologi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 338–349. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.357>
- Rijoly, H. M., & Patty, J. (2021). Pemahaman Penerapan Akm (Asesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru Di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni, 2(1), 49–55.
<https://doi.org/10.30598/gabagabavol2iss1pp49-55>

Susdarwati, D., Agnafia, N., & Dimas, A. (2021). Workshop Pemanfaatan Laboratorium Virtual IPA Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, 2(2), 47–52.

Usmaldi, U., Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 614–622.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.345>

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>